

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi yang mereka terima di sekolah. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat merangsang siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan. Menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu tuntutan bagi setiap orang, dengan membaca orang-orang akan mengetahui dan menguasai berbagai hal. Begitu halnya dengan siswa, membaca menjadi modal yang utama bagi siswa, Karena dengan membaca mereka akan memperoleh ilmu dan pengalaman yang baru, juga menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan dengan penuh penghayatan dan ketelitian terhadap suatu bacaan sehingga timbul

pemahaman yang tinggi. Menurut Fitria (2010:27) “membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap isi teks bacaan secara tepat dan akurat”. Dalam membaca intensif siswa dituntut untuk dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan dalam sebuah bacaan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan kemampuan membaca intensif yang memadai siswa akan lebih mudah menggali berbagai informasi dari berbagai sumber tertulis. Selain itu dengan membaca mereka juga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan pada diri.

Banyak siswa yang hanya sekedar tau membaca tanpa memahami apa yang ia baca. Hal ini ditandai dengan ketidak mampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya dan dari ketidak mampuannya dalam mengungkapkan atau memberikan pendapat tentang apa yang ia baca. Menurut penulis ketidak pahaman siswa akan apa yang sudah ia baca disebabkan oleh faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern yaitu,

1. guru yang kurang memberikan arahan sebelum siswa membaca,
2. kurangnya memberikan umpan balik dari apa yang sudah dibaca siswa sehingga siswa tidak memahami apa yang sudah baik dan mana yang masih perlu diperbaiki,
3. keadaan kelas yang kurang kondusif,
4. dan adanya gangguan dari teman sebangku atau teman disekitar tempat duduk siswa.

Sedangkan faktor intern yaitu,

1. Ketidak seriusan siswa dalam membaca dan,
2. kurangnya konsentrasi siswa ketika membaca,
3. siswa lamban ketika membaca.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 106217 Lr. Amaliun Serdang Bedagai pada tanggal 20 Januari 2012, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca intensif masih kurang sesuai harapan. Dari 30 jumlah siswa keseluruhan hanya sekitar 23,33% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca sedangkan 76,66% tidak mampu. Masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan memberi kesimpulan terkait teks yang mereka baca, sementara ketika siswa membaca guru kurang memperhatikan sehingga kebiasaan-kebiasaan ini berlangsung terus menerus. Pemberian *feedback* dalam membaca intensif dapat memberikan gambaran kepada guru sejauh mana kemampuan dan minat membaca intensif siswa. Menurut Hamalik (2001:175) “*feedback* adalah informasi yang ada pada siswa yang memungkinkannya membandingkan performance nyata dengan standar performance dari suatu keterampilan”. Jadi umpan balik berfungsi sebagai informasi tentang hasil yang sudah dicapai oleh seorang siswa dengan hasil yang seharusnya tercapai. Umpan balik atau *feedback* dapat diberikan dengan cara memberi komentar terhadap jawaban pihak murid atas pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, serta menunjukkan beberapa kesamaan yang dilakukan oleh pihak murid. Rooijackers (1990 : 35). Dengan demikian umpan balik yang sesuai akan semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya.

Melihat pentingnya peran membaca sebagaimana telah di uraikan, selayaknya kemampuan membaca siswa juga mendapatkan perhatian yang besar dari para pelaksana pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut harus lah dicari pemecahan masalahnya. Dengan memberikan umpan balik (*feedback*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif, karena tahap ini merupakan tahap yang paling penting dari suatu proses belajar, yang mana dengan adanya umpan balik (*feedback*) seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan dapat ia hayati, selain itu dapat membantu siswa mengkoreksi dirinya sendiri dimana letak kelemahan dan kelebihan nya.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Dengan Pemberian Feedback Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 106217 Lr. Amaliun Serdang Bedagai* “.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap apa yang ia baca
2. Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa
3. Guru kurang memberikan arahan sebelum siswa membaca
4. Kurangnya pemberian *feedback* terhadap siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui pemberian *feedback* pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan teks bacaan kelas IV SD Negeri 106217 Lr. Amaliun Serdang Bedagai tahun ajaran 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah setelah pemberian *feedback* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri 106217 Lr. Amaliun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan membaca intensif siswa melalui pemberian *Feedback* pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam membaca, khususnya membaca intensif.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan pemberian *feedback*

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk perbaikan kekurangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru.

5. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.